

## Economic Update – Nilai Tukar Petani (NTP) pada Juni 2024 meningkat 1,77% dari Bulan Sebelumnya

**Nilai Tukar Petani (NTP) nasional pada Juni 2024 meningkat 1,77% (mtm) menjadi 118,77.** Hal ini mengindikasikan terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan para petani. Kenaikan NTP disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani. Secara umum, penghasilan yang diterima petani pada bulan Juni 2024 naik sebesar 1,85%. Kenaikan NTP dipengaruhi oleh naiknya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 1,50%, subsektor tanaman hortikultura sebesar 1,27%, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,68% dan subsektor peternakan sebesar 1,18%. Sementara subsektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,23%. Secara nasional, NTP sepanjang semester 1 2024 lebih tinggi 7,30% (yoy) sebesar 118,48 dibandingkan NTP semester 1 2023 yang sebesar 110,41. Sedangkan secara *year-to-date* NTP mengalami kenaikan sebesar 0,42% (ytd).

**Naiknya harga Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 5,64% (mtm) merupakan salah satu faktor meningkatnya subsektor tanaman pangan.** Menurut BPS komoditas beras di bulan Juni menyumbang inflasi sebesar 0,1% (mtm) walaupun naik tipis tetap ada kenaikan harga di tingkat konsumen sehingga penghasilan petani mengalami kenaikan. Pada subsektor tanaman hortikultura terjadi peningkatan pada kelompok sayur-sayuran khususnya cabai rawit dan cabai merah sebesar 1,90%. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dua kelompok lain yang mengalami penurunan yaitu kelompok buah-buahan (jeruk dan pisang sebesar 0,32%) dan kelompok tanaman obat (kunyit sebesar 0,65%). Kenaikan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,68% pada komoditas kakao/coklat biji dan kopi. Pada subsektor peternakan komoditas yang mengalami peningkatan yaitu ternak besar (3,47%) dan ternak kecil (4,72%). Sedangkan subsektor perikanan yang mengalami penurunan adalah komoditas rumput laut dan ikan mas yang secara rata-rata sebesar 0,33%.

**NTP pada 32 provinsi mengalami peningkatan, 5 provinsi mengalami penurunan dan 1 provinsi tetap.** Pertumbuhan NTP tertinggi pada Juni 2024 terjadi di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,60%. Peningkatan NTP dipengaruhi oleh peningkatan pada beberapa komoditas seperti lada/merica, kelapa sawit, dan karet. Sedangkan penurunan NTP terdalam terjadi di provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 0,62%. Penurunan NTP dipengaruhi oleh turunnya NTP pada tiga subsektor yaitu tanaman pangan, peternakan dan perikanan yang turun masing-masing sebesar 1,90%, 2,01% dan 0,96%. Sebagai tambahan informasi, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,01% mom yang disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau.

**Berdasarkan data BPS jumlah petani Indonesia 2023 mencapai sekitar 10% dari total penduduk yaitu sebesar 29,4 juta orang.** Jumlah ini merupakan jumlah yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Artinya, bila kesejahteraan petani bisa dipertahankan, maka perekonomian kemungkinan besar bisa tetap stabil. Karena perekonomian Indonesia sebagian besar masih digerakkan oleh konsumsi domestik. Pada triwulan I 2024, kontribusi konsumsi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 62%. Maka sudah sewajarnya kesejahteraan petani mendapat perhatian yang cukup. Melihat hal tersebut Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan tingkat NTP pada tahun 2024 masih akan tinggi yang diakibatkan oleh menurunnya produksi pangan beras pada periode panen raya Januari-April 2024 yang hanya mencapai 10,94 juta ton turun signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 12,98 juta ton. (ec)

### Key Indicators

Market Perception	10-Jul-24	1 Week ago	2023
Indonesia CDS 5Y	71.20	75.29	72.00
Indonesia CDS 10Y	121.68	127.44	125.96
VIX Index	12.85	12.09	12.45

  

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd	
IDR – Rupiah	16,240	(↑)	-0.06%	5.48%
EUR – Euro	1.0830	(↑)	0.16%	-1.89%
GBP/USD	1.2849	(↑)	0.49%	0.93%
JPY – Yen	161.69	(↓)	0.22%	14.64%
AUD – Australia	0.6747	(↑)	0.09%	-0.95%
SGD – Singapore	1.3489	(↑)	-0.15%	2.17%
HKD – Hongkong	7.811	(↑)	-0.01%	0.00%

  

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	
IndONIA	6.18	(↑)	4.344	29.94
JIBOR - 3M	7.18	(-)	0.000	23.29
JIBOR - 6M	7.30	(-)	0.000	23.17
SOFR - 3M	5.30	(↑)	0.005	-2.73
SOFR - 6M	5.21	(↑)	0.541	5.62

  

Interest Rate			
BI Rate	6.25%	Fed Rate-US	5.50%
SBN 10Y	6.98%	ECB rate	4.25%
US Treasury 5Y	4.24%	US Treasury 10 Y	4.28%

  

Global Economic Agenda				
Indicator	Consensus	Previous	Date	
US PPI Final Demand MoM	0.1%	-0.2%	12-Jul	
US U. of Mich. Sentiment	68.5	68.2	12-Jul	

  

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	85.1/bbl	(↑) 0.50%	10.44%
Gold (Composite)	2,371.3/t.oz	(↑) 0.30%	14.94%
Coal (Newcastle)	133.8/ton	(↓) -1.11%	-8.64%
Nickel (LME)	16,891.0/ton	(↓) -1.46%	1.73%
Copper (LME)	9,905.0/ton	(↑) 0.36%	15.73%
CPO (Malaysia FOB)	850.6/ton	(↓) -0.25%	6.62%
Tin (LME)	35,007.0/ton	(↑) 1.91%	37.74%
Rubber (SICOM)	1.63/kg	(↓) -0.25%	4.23%
Cocoa (ICE US)	8,197.0/ton	(↑) 2.17%	95.35%

  

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.12	-0.50	35.50
FR0098	Jun-38	7.13	7.08	0.40	47.40
FR0100	Feb-34	6.63	7.03	-0.20	50.40
FR0101	Apr-29	6.88	6.89	-1.60	40.90

  

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	5.07	-0.20	48.70
ROI 10 Y	5.13	-0.60	31.20

  

**Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menginisiasi kelembagaan kakao dan kelapa untuk menjamin ketersediaan bahan baku industri, menjaga kelangsungan industri dan daya saing serta meningkatkan nilai tambah. (Kontan, 11 Juni 2024)**

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (7/10).** Pasar akan mendapatkan gambaran baru mengenai inflasi saat indeks harga konsumen untuk bulan Juni dirilis nanti malam yang di ekspektasikan menurun. Para ekonom memperkirakan laporan ini akan menambah data terbaru yang menunjukkan inflasi menurun yang akan mendekati pada pemangkasan suku bunga FFR. Indeks Dow Jones menguat sebesar 1,09% ke posisi 39.721,4 (+5,39% ytd) dan S&P 500 menguat sebesar 1,02% ke posisi 5.633,9 (+18,12% ytd). Imbal hasil treasury AS 10 tahun turun sebesar 1,18 bps menjadi 4,28% (+40,5 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (7/10). FTSE 100 Inggris menguat sebesar 0,66% ke posisi 8.193,5 (+5,95% ytd) dan DAX Jerman menguat sebesar 0,94% ke posisi 18.407,2 (+9,88% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (7/10) dengan indeks Nikkei 225 naik sebesar 0,61% ke posisi 41.832,0 (+25,01% ytd) dan Hang Seng Hong Kong turun sebesar 0,29% ke posisi 17.471,7 (+2,49% ytd).

**IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin setelah secara konsisten berada di wilayah positif selama hari perdagangan.** Dari sisi sektoral, sektor industri memimpin penguatan dengan kenaikan sebesar 0,52% secara harian. Investor juga terus menilai prospek penurunan suku bunga dari Federal Reserve. IHSG ditutup menguat sebesar 0,24% ke posisi 7.287,0 (+0,20% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Chandra Asri Pacific (+3,3% ke posisi 9.500), Amman Mineral Internasional (+3,0% ke posisi 11.350), dan Telkom Indonesia (+2,6% ke posisi 3.160). Pada perdagangan kemarin sudah terjadi *net outflow* pada saham sebesar IDR0,2 triliun dan sepanjang tahun 2024 masih tercatat *net outflow* IDR5,4 triliun ytd. Data DJPPR per tanggal 08 Juli 2024 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR808,4 triliun, tercatat *net inflow* sebesar IDR0,32 triliun mtd dan *net outflow* sebesar IDR33,68 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2024, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut hanya sebesar 13,9% atau menurun dari akhir tahun 2023 yang sebesar 15%.

**Nilai tukar Rupiah terapresiasi pada penutupan perdagangan kemarin (7/10).** Rupiah terapresiasi sebesar 0,06% ke posisi IDR16.240 per USD (apresiasi 0,8% mtd dan depresiasi 5,48% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 16.240–16.290. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **7.260–7.367** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16.218 dan 16.296**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16240	16169	16218	16298	16340	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.0830	1.0804	1.0817	1.0837	1.0844	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.2849	1.2762	1.2806	1.2871	1.2892	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Buy	0.8996	0.8950	0.8973	0.9010	0.9024	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	161.69	161.04	161.36	161.91	162.14	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.3489	1.3467	1.3478	1.3506	1.3523	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
AUD/USD	Buy	0.6747	0.6724	0.6735	0.6755	0.6764	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	7.2924	7.2863	7.2893	7.2945	7.2967	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	7287	7221	7260	7367	7389	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	85.40	83.25	84.17	85.83	86.57	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	2371	2350	2361	2384	2397	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70

## News Highlights

- **PT Amman Mineral International Tbk (AMMN) melalui anak usahanya PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) sedang melakukan penyelesaian pembangunan smelter.** Presiden Direktur AMNT menjelaskan smelter tersebut diperkirakan akan beroperasi pada akhir Agustus atau awal September tahun ini. Untuk fase awal hingga Desember 2024, smelter ini masih belum akan mencapai kapasitas produksi penuhnya yang sebesar 900.000 ton per tahun (ton per annum/tpa). Smelter ini akan memiliki input produksi sebesar 900.000 tpa, dengan output berupa katoda sebesar 220.000 tpa dan 830.000 asam sulfat. Pembangunan kompleks smelter ini menghabiskan investasi senilai USD1,4 miliar. (Bisnis Indonesia, 11 Juni 2024)
- **Akumulasi nilai kontrak baru emiten BUMN Karya, yakni PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT PP (Persero) Tbk (PTPP), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mencapai Rp30,02 triliun hingga semester I-2024.** Capaian nilai kontrak baru dari ketiga emiten tersebut turun 16,84% yoy jika dibandingkan dengan semester I-2023 yang sebesar Rp36,1 triliun. Sekretaris Perusahaan PTPP mengatakan bahwa sampai dengan semester I-2024, persaingan memperoleh nilai kontrak baru sebesar Rp9,65 triliun atau turun 16,95% yoy. Proyek dari segmen infrastruktur dan proyek gedung masih mendominasi penjualan PTPP. (Bisnis Indonesia, 11 Juni 2024)
- **Kinerja saham emiten otomotif cenderung lesu sepanjang 2024 sejalan dengan data penurunan penjualan mobil baru.** Penjualan mobil domestik secara wholesales mencapai 72.936 unit pada Juni 2024, turun 11,8% yoy dibandingkan Juni 2023. Sementara itu, penjualan ritel mencapai 70.198 unit, turun 12,3% yoy dibandingkan Juni 2023. Penjualan secara wholesales sepanjang semester I-2024 mencapai 408.012 unit, turun 19,4% yoy dari 506.427 unit dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Selanjutnya, penjualan ritel sepanjang semester I-2024 mencapai 431.987 unit, turun 14% yoy dari 502.533 unit pada semester I-2023. (Bisnis Indonesia, 11 Juni 2024)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri